

HUBUNGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR KABUPATEN BARITO KUALA

Tati'ah¹, Kiki Celvi Oktaviya²

PGSD, FKIP Universitas Achmad Yani Banjarmasin^{1,2}

Jalan Jendral Achmad Yani KM.5,5 Banjarmasin

✉ tiauy@gmail.com

Ket. Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 27-02-2019
Direvisi 27-04-2019
Diterbitkan 28-04-2019

Kata Kunci:
Implementasi
Kurikulum 2013,
Pendidikan Karakter

Tipe Artikel:
Hasil penelitian/kajian
teoritik

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between the implementation of the 2013 curriculum and the character education of the fifth grade students of Danda Jaya 2 Public Elementary School in Rantau Badauh Subdistrict, Barito Kuala Regency. The population in this study were all fifth grade students of Danda Jaya 2 Elementary School in Rantau Badauh District, Barito Kuala District which amounted to 30 students, the research method used was quantitative descriptive method. The data digger used is a questionnaire as the main data digging tool to collect data about the relationship of the implementation of the 2013 curriculum with student character education, and added documentation as a supporting data digging tool. Processing data uses the product moment correlation formula and the results show that there is a relationship between curriculum implementation 2013 with character education of the fifth grade students of Danda Jaya State Elementary School 2, Barito Kuala Regency, this was indicated by the value of $r_{count} = 0.951 > r_{table} = 0.361$ at a significant level of 5% with $N = 30$.) states that there is a relationship between the implementation of the 2013 curriculum and the character education of the fifth grade students of Danda Jaya State Elementary School 2, Rantau Badauh Subdistrict, Barito Kuala District. It is stated that the results of the research are suggested to teachers to instill character values in each theme. lessons and teachers should be able to give good examples of character to their students.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan implementasi kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Danda Jaya 2 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Danda Jaya 2 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala yang berjumlah 30 siswa, Metode penelitian yang digunakan adalah metode dekriptif kuantitatif. Alat penggali data yang digunakan adalah angket sebagai alat penggali data utama untuk mengumpulkan data tentang hubungan implementasi kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter siswa, serta ditambah dokumentasi sebagai alat penggali data penunjang. Pengolahan data menggunakan rumus korelasi produk moment dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara implementasi kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Danda Jaya 2 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} = 0,951 > r_{tabel} = 0,361$ pada taraf signifikan 5% dengan $N = 30$. Sehingga dapat dibuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) menyatakan ada hubungan antara implementasi kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Danda Jaya 2 Kabupaten Barito Kuala

dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang terdapat disetiap tema pelajaran dan hendaknya guru dapat memberikan contoh karakter yang baik terhadap siswanya.

© 2019 PGSD STKIP AL HIKMAH

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Di dalam dunia pendidikan, posisi kurikulum sebagai jantungnya pendidikan, artinya kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Pergantian kurikulum mengikuti tantangan perkembangan zaman yang semakin maju. Hal senada juga dikemukakan oleh Kurniasih & Berlin, (2014: 5) bahwa Pendidikan merupakan hal yang penting dan sangat mendasar didalam kehidupan seseorang, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat merubah pola pikir serta sikap seseorang. pendidikan yang baik tidak terlepas dengan adanya kurikulum. Menurut Dirman & Cicih, (2014: 1) posisi kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan hal yang penting, karena dalam kurikulum memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa yang arahnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Perubahan kurikulum yaitu sebagai salah satu cara untuk memperbaiki sistem pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengembangkan dan menetapkan sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, kurikulum ini sudah berlaku pada tahun ajaran 2013/2014 yang diterapkan secara perlahan-lahan sampai dengan saat ini. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menitikberatkan pada adanya peningkatan dan keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan (Fadlillah, 2014: 16).

Staf ahli Mendikbud Kacung Marijan (Daryanto & Herry, 2014: 6) menegaskan bahwa perubahan kurikulum 2013 untuk menyeimbangkan antara aspek akademik dan karakter, bahkan pendidikan karakter akan lebih banyak, karena karakter merupakan pondasi pendidikan. Ia memberi contoh orang sukses bukan ditentukan mata pelajaran bernilai A, tetapi perilaku orangnya asusila, namun keduanya harus seimbang. Itu karena orang sukses bukan hanya pintar saja, tetapi *soft skill*nya juga harus bagus.

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dihafal seperti materi ujian tetapi memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Karakter tidak terbentuk secara cepat dan singkat, tetapi harus dilatih secara terus menerus agar mencapai karakter yang diinginkan (Daryanto & Suryanti, 2013: 3). Tahun pelajaran 2013/2014 Kurikulum 2013 serentak diterapkan di satuan pendidikan terpilih sebagai pilot project secara bertahap, salah satunya yaitu di Sekolah Dasar Negeri Danda Jaya 2 Kecamatan Rantau Badauh, sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 meskipun belum semua kelas yang menggunakan Kurikulum 2013. Kelas yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 yaitu kelas 1, 2, 4, serta 5.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Danda Jaya 2 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala peneliti menjumpai berbagai bentuk karakter siswa. Ada siswa yang mempunyai karakter yang baik, seperti halnya siswa yang sopan dan mampu menghargai orang lain maka siswa tersebut memberi salam atau menyapa ketika bertemu dengan orang lain. Karakter siswa

kelas V Sekolah Dasar Negeri Danda Jaya 2 juga ada beberapa yang tidak bisa menjaga kata-katanya, sehingga terkadang kata-kata yang dilontarkan dari mulutnya terdengar kasar dan menyakiti perasaan orang lain. Hal tersebut yang terkadang memancing antar siswa jadi bertengkar.

Adanya pembelajaran scientific dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar yang diajarkan pertama selalu berkaitan dengan lingkungan sekitar. Misalnya saja pada saat pembelajaran dengan tema lingkungan sahabat kita, maka didalam pembelajaran guru memerintah siswa untuk mengamati lingkungan sekitar yang ada di sekolah, setelah itu guru menjelaskan kepada siswa apa yang ada di lingkungan tidak pernah lepas dari manusia. Kerusakan lingkungan juga bisa disebabkan atas ulah manusianya sendiri. Sehingga guru mengajak siswa untuk menjaga lingkungan sekitar dan selalu bersyukur kepada Tuhan atas apa yang diberikan. sehingga dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan pengalaman langsung. Pembelajaran yang bersifat fakta akan memudahkan siswanya dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran yang diajarkan ke siswa bukan hanya tentang materi saja, melainkan ada penanaman nilai karakter yang dimasukan disetiap pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Danda Jaya 2 Kecamatan Rantau Badauh.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah ada hubungan implementasi kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri danda Jaya 2 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala?

A. Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tergantung dengan kurikulum yang dipakai, adanya kurikulum sebagai strategi untuk memenuhi tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan keberadaan kurikulum sangat dibutuhkan dalam rencana untuk meningkatkan dan menyukseskan tujuan pendidikan, itulah alasan kurikulum selalu berubah guna mengikuti perkembangan zaman agar mampu memberikan jawaban tentang masalah yang dihadapi bangsa. Atas dasar ijin dari pemerintah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang sudah ada menjadi lebih baik dan kemudian dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum terdahulu, baik berupa Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. Tetapi dalam kurikulum 2013 lebih menitikberatkan pada aspek kompetensi sikap, kompetensi keterampilan dan kompetensi pengetahuan. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi, pembelajaran juga lebih bersifat tematik-integratif atau mata pelajaran dari pengetahuan dan keterampilan siswa yang diterima dibangku sekolah akan berbanding lurus dengan nilai sikap yang dimiliki siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan antara ketiga aspek yaitu: (1). sikap, (2). Pengetahuan, dan (3). keterampilan, sehingga antara *hard skills* dan *soft skills* yang dimiliki siswa bisa seimbang dan berkelanjutan.

Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang dengan menyeimbangkan ketiga aspek sehingga terjadi keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills* yang dimiliki siswa. Kurikulum 2013 juga sebagai modal untuk pembangunan bangsa yaitu dengan membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan inovatif. Semua unsur yang berkaitan dengan kurikulum 2013 seperti buku teks pembelajaran sudah disiapkan oleh pemerintah, sehingga guru bisa dengan mudah menyampaikan materi.

Dapat dipahami bahwa tujuan dari Kurikulum 2013 yaitu untuk meningkatkan antara *hard skills* dan *soft skills* secara seimbang dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-harinya siswa (Fadlillah, 2014: 25).

Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Penyusunan Kurikulum 2013 dilandasi oleh beberapa aspek yaitu sebagai berikut (Kurniasih & Berlin, 2014: 33).

a. Landasan Filosofis

Filosofis merupakan landasan kurikulum yang dilandasi pada kerangka berpikir dan hakekat pendidikan yang sesungguhnya. Landasan kurikulum 2013 yaitu: kurikulum 2013 mengarah pada pengembangan kompetensi dan pendidikan berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik dan kebutuhan siswa. Landasan filosofi kurikulum 2013 bersumber pada budaya setempat sehingga memberikan kesempatan siswa untuk ikut serta dalam mengembangkan nilai-nilai budaya yang ada.

b. Aspek yuridis

Aspek yuridis merupakan landasan hukum yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan Undang-undang dan peraturan pemerintah.

c. Aspek Konseptual

Aspek konseptual merupakan aspek yang meliputi relevansi, model kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum lebih dari sekedar dokumen, proses pembelajaran meliputi aktivitas belajar, output belajar, dan outcome belajar, serta mengenai penilaian. Perubahan kurikulum ini dianggap perlu dengan digambarkan dari peristiwa nyata dilingkungan satuan pendidikan yang dilandasi dengan suatu ide atau gagasan.

Pendekatan Pembelajaran *Scientific* Pada Kurikulum 2013

Pendekatan pembelajaran *scientific* merupakan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui proses 5M yaitu proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Proses ini didapatkan siswa dengan menggunakan akal pikiran sehingga siswa mengalami langsung proses mendapatkan ilmu pengetahuan serta siswa mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Fadlillah, 2014: 175).

Menurut Sani (2014: 54-71) aktivitas yang dilakukan dalam pendekatan pembelajaran *scientific* adalah sebagai berikut:

a) Melakukan Pengamatan

Metode mengamati bisa dilakukan dengan cara melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

b) Mengajukan pertanyaan

Mengajukan pertanyaan sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan yang ada dalam diri siswa.

c) Mengasosiasikan/Menalar

Kedudukan siswa dalam metode menalar lebih ditekankan untuk lebih aktif dari pada guru.

d) Melakukan Eksperimen atau percobaan

Metode mencoba digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang nyata, dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

- e) Mengkomunikasikan Hasil
Mengkomunikasikan hasil merupakan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan, kemudian hasil tersebut disampaikan didepan teman-teman kelasnya.

B. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan kunci kemajuan suatu bangsa, karakter yang berkualitas harus dikembangkan dan dibiasakan sejak dini, karena usia dini merupakan masa yang paling kritis bagi pengembangan karakter (Muslich, 2014: 35). Karakter sendiri merupakan hal yang paling mendasar dan hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Apabila manusia tidak memiliki pendidikan karakter maka akan terjadi kejelekan moral yang sangat parah, seperti merajalelanya kasus narkoba, kasus korupsi terjadi dimana-mana, ketidakadilan hukum, meluasnya pergaulan bebas, banyaknya tindakan anarkis, dan lain sebagainya, hal ini menandakan bahwa adanya pergeseran moral jati diri dan karakter bangsa.

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan hal yang penting dan sangat mendasar yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah sebuah cara yang dilakukan secara alami atau tidak disengaja bahkan pendidikan ada sejak manusia itu diciptakan (Mu'in, 2016: 287).

Suryanto mendefinisikan bahwa karakter adalah cara pikir dan perilaku yang dimiliki seseorang adalah ciri khas yang dimilikinya. Cara berpikir dalam membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan semua keputusan yang diambilnya menandakan seseorang itu memiliki karakter yang baik (Kurniawan, 2013: 28).

Lickona (Gunawan, 2014: 23) mendefinisikan bahwa pendidikan karakter merupakan langkah nyata seseorang dalam membimbing pribadi seseorang melalui pendidikan budi pekerti.

Karakter seseorang terbentuk karena melakukan hal yang sama berulang kali setiap harinya, kebiasaan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena dilakukan setiap hari dan berulang-ulang dilakukan maka kebiasaan tersebut menjadi cerminan yang tanpa disadari akan dilakukan dengan sendirinya atau dengan tanpa sengaja dilakukannya.

Dari penjelasan diatas dapat diringkas bahwa pendidikan karakter merupakan cara untuk menanamkan nilai karakter dengan menerapkan kebiasaan yang baik dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa keterpaksaan dalam dirinya.

Tujuan Pendidikan Karakter

Hakekat pendidikan karakter bertujuan untuk: (1). Membentuk bangsa yang tangguh, (2). kompetitif, (3). berahlak mulia, (4). bermoral, (5). bertoleran, (6). bergotong royong, (7). Berjiwa patriotik, (8). berkembang dinamis, (9). berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Daryanto & Suryatri, 2013: 45).

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia dapat dikenali dari empat sumber yaitu: agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Menurut Kurniawan, (2013: 127) dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter terdapat 18 nilai karakter antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Beberapa diantaranya yang terkait dengan apa yang peneliti bahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Religius, seseorang dikatakan religius apabila orang itu mendekatkan diri dan patuh dengan Tuhan sebagai pencipta-Nya. Pembiasaan kegiatan yang ada disekolah merupakan cara yang dapat membangun moral dan etika siswa, kegiatan tersebut antara lain:
- (1) Berdoa dan bersyukur, mengingatkan hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya.
 - (2) Pada saat tiba waktu dzuhur siswa dan guru sama-sama melakukan sholat berjamaah di mushalla.
 - (3) Mengadakan kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianutnya, seperti sekolah yang mayoritas siswanya islam maka perlu diadakan pesantren kilat.
- b) Jujur, perilaku sejalan antara hati, perkataan dan perbuatan itulah yang disebut dengan jujur. Jujur dilakukan seseorang tanpa paksaan dari orang lain, dalam arti nilai jujur harus dari kesadarannya sendiri.
- c) Disiplin, karakter disiplin dapat tercipta melalui proses ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan merupakan hal yang penting dan harus dimiliki setiap siswa.
- d) Toleransi, sebagai bagian dari masyarakat, siswa hidup berdampingan dengan masyarakat yang berbeda suku, agama, dan etnis yang berbeda, dengan adanya hal ini perlu adanya sikap untung saling menghormati dan menghargai.

Berdasarkan uraian diatas, adanya perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan dikarenakan perkembangan zaman yang terus berkembang. Keberadaan kurikulum sangat diperlukan karena kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, dengan adanya kurikulum dapat mewujudkan generasi yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Menurut Fadlillah, (2014: 17) bahwa ada beberapa

faktor yang mendasari adanya kurikulum 2013 antara lain seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi dikalangan pelajar maupun generasi muda sekitar yang jauh dari akhlak mulia, seperti perkelahian, serta maraknya pelajar yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang, kecurangan ujian, dan gejala masyarakat lainnya. Menurut Sani, (2014: 27) Kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah, proses dan materi pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 untuk membentuk sikap dan perilaku sosial yang dititipkan dalam kurikulum melalui penggabungan mata pelajaran.

Pendidikan karakter dapat dilakukan secara bersamaan ketika siswa mempelajari sebuah tema, misalnya saja siswa dilatih untuk selalu berdoa dan bersyukur dalam kegiatan apapun, jujur dalam melaporkan hasil pengamatan yang dilakukannya, disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta bertoleransi terhadap perbedaan pendapat dengan temannya. Dengan didukung landasan teori diatas maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara implementasi kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter.

METODE

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menggambarkan tentang suatu keadaan nyata dari suatu gejala (Arikunto, 2013: 234).

Setelah data dikumpulkan maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data. Karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan, yaitu hubungan antara Implementasi kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter siswa, dan karena implementasi kurikulum 2013 merupakan gejala interval dan pendidikan karakter juga merupakan

gejala interval, maka peneliti akan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013: 327)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
N = Banyaknya sumber pemilik nilai
X = Nilai variabel 1
Y = nilai variabel 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel perhitungan koefisien korelasi variabel implementasi kurikulum 2013 (X) dengan pendidikan karakter siswa (Y) Sekolah Dasar Negeri Danda Jaya 2 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Tabel 1. Perhitungan Koefisien Korelasi Variabel X dan Variabel Y

No	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	AI	27	56	729	3136	1512
2	AR	28	52	784	2704	1456
3	AAB	30	58	900	3364	1740
4	AD	26	57	676	3249	1482
5	AR	25	49	625	2401	1225
6	ANA	28	59	784	3481	1652
7	Akb	27	57	729	3249	1539
8	AN	24	57	576	3249	1368
9	Anj	24	52	576	2704	1248
10	A Nur	25	50	625	2500	1250
11	FR	27	56	729	3136	1512
12	F	24	46	576	2116	1104
13	FR	29	59	841	3481	1711
14	HEP	24	53	576	2809	1272
15	I	27	55	729	3025	1485
16	LH	25	56	625	3136	1400
17	LM	22	57	484	3249	1254
18	M	20	58	400	3364	1160
19	Min	26	53	676	2809	1378
20	Mis	29	58	841	3364	1682
21	MB	24	56	576	3136	1344

22	MI	24	58	576	3364	1392
23	MNK	25	58	625	3364	1450
24	NM	26	49	676	2401	1274
25	NW	24	52	576	2704	1248
26	PR	21	57	441	3249	1197
27	RAS	25	54	625	2916	1350
28	S	24	56	576	3136	1344
29	Sel	27	46	729	2116	1242
30	SAN	28	58	784	3364	1624
		$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
		=	=	=	=	=
$\sum N=30$		765	1642	19665	90276	41895

Dari data tabel 1 di atas, maka dapat dikerjakan penghitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* karena implementasi kurikulum 2013 merupakan gejala interval dan pendidikan karakter juga merupakan gejala interval, maka peneliti menggunakan rumus *produk moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013: 327)

$$= \frac{30.41895 - (765)(1642)}{\sqrt{\{30.19665 - (765)^2\}\{30.90276 - (1642)^2\}}}$$

$$= \frac{1256850 - 1256130}{\sqrt{\{589950 - 585225\}\{2708280 - 2696164\}}}$$

$$= \frac{720}{\sqrt{\{4725\}\{12116\}}}$$

$$= \frac{720}{\sqrt{57248100}}$$

$$= \frac{720}{75662474}$$

$$= 0,951$$

Berdasarkan perhitungan rumus korelasi *product moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,951$. Jumlah subyek yang diteliti atau N adalah 30 siswa, maka jika dikonsultasikan dengan tabel “r” *Product Moment* dengan jumlah N=30 pada taraf signifikan 5% yaitu 0,361. Maka didapat perbandingan dari r_{hitung} dan r_{tabel} *product moment* yaitu $r_{hitung} = 0,951 > r_{tabel} 0,361$ (taraf signifikan 5%).

Dengan menggunakan taraf signifikan 5% dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) menyatakan ada hubungan implementasi kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, diterima. Dan hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada hubungan antara implementasi kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Danda Jaya 2 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, maka dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan antara implementasi kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Danda Jaya 2 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} = 0,951 > r_{tabel} = 0,361$ pada taraf signifikan 5% dengan jumlah $N=30$. Sehingga dapat dibuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) menyatakan ada hubungan antara implementasi kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Danda Jaya 2 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dinyatakan diterima. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa ada hubungan antara implementasi kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yaitu guru yang belum menerapkan kurikulum 2013 diharapkan dapat menerapkan, karena sudah dirasakan manfaatnya bahwa dalam kurikulum 2013 terdapat pendidikan karakter, serta siswa hendaknya mempertahankan dan meningkatkan karakter positif yang

dimiliki dan siswa dapat mempraktikkan pendidikan karakter yang didapat di bangku sekolah di dalam kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto & Herry Sudjendro. 2014. *Siapa Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Grava Media.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Grava Media.
- Dirman & Cicih Juarsih. 2014. *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah,*

- Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mu'in, Fatchul. 2016. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Panjaitan, Ade Putra (dkk.). 2014. *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silaen, Sofar & Widiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukardi. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh. 2017. *Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBBI, Beserta Contohnya*. (Online). Tersedia <https://satujam.com/pengertian-implementasi/> [16 Febuari 2018].